

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah merupakan ternak yang memproduksi susu terbanyak. Sapi perah *Friesian Holstein* (FH) merupakan golongan hewan ternak ruminansia yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan bergizi tinggi. Sapi perah *Friesian Holstein* (FH) merupakan ternak yang banyak diperlihara dan dikenal sebagai penghasil susu terbanyak dibanding sapi perah lainnya di Indonesia. Di negara asalnya sapi perah *Friesian Holstein* (FH) dapat berproduksi secara optimum sedangkan di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam hal produksi susu maupun ukuran tubuh. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan di Indonesia yang kurang mendukung serta manajemen pemerahan yang mayoritas kurang baik.

Permintaan susu meningkat jika seiring dengan meningkatnya populasi manusia, akan tetapi meningkatnya permintaan susu kurang diimbangi dengan pemeliharaan sapi perah. Untuk memenuhi kebutuhan susu secara nasional, perkembangan sapi perah harus mendapat pembinaan yang lebih baik sehingga hasil pemeliharaan sapi perah akan meningkat dari tahun ke tahun.

Pemerahan susu biasanya dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Interval waktu yang sama antara pemerahan pagi dan sore hari akan memberikan perubahan komposisi susu yang relatif sedikit, sedangkan interval waktu pemerahan yang berbeda akan menghasilkan komposisi susu yang berbeda juga (Mardalena, 2008). Proses pemerahan sapi dapat dilakukan dengan cara membersihkan kandang, membersihkan ternak terutama pada bagian puting dan ambing, melakukan pemerahan pada ternak baik menggunakan alat pemerah atau manual, menampung susu pada tempat penampungan sementara untuk dilakukan penyaringan (Usmiati dkk., 2009). Umumnya pada perusahaan sapi perah, pemerahan pagi hari dilakukan pada pukul 05.00 WIB dan sore hari pukul 14.00 WIB dengan interval waktu pemerahan 9 jam dan 15 jam. Hal ini akan memberikan perbedaan komposisi susu yang dihasilkan.

## **1.2 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan mengaplikasikan teori yang didapat pada kuliah untuk dunia kerja.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan ketrampilan tentang manajemen pemeliharaan sapi jantan, sapi laktasi, sapi dara, dan pedet.
2. Mengetahui manajemen kesehatan ternak pada periode laktasi.
3. Mengetahui tatalaksana pemerahan pada sapi masa laktasi.
4. Mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan praktik kerja lapang (PKL) yang di lakukan di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
3. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.
4. Mengetahui tatalaksana pemerahan yang ada di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

### **1.3.1 Lokasi**

Kegiatan Praktik Kerja Lapang dilakukan di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo yang beralamat di desa cemengkalang, Sidoarjo.

### **1.3.2 Jadwal Kerja**

Praktik Kerja Lapang dilaksanakan mulai 1 September sampai tanggal 31 Oktober 2020.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Praktik dan pengamatan secara langsung di lapang :

1. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Pengamatan langsung untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan.
3. Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam keseluruhan kegiatan setiap hari.
4. Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.